

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus tipe 2 ialah sebuah penyakit kronik dimana menjadikan kepatuhan minum obat sebagai aspek krusial. Perilaku patuh pasien atas konsumsi obat memiliki peranan penting dalam mengontrol ambang kenormalan kadar glukosa darah (Mokolomban et al., 2018), pasien yang tidak patuh dalam konsumsi obatnya berpeluang meningkatkan masalah kesehatannya dan memperparah penyakitnya misal kadar gula darah yang tak terkontrol (Nanda et al., 2018).

International Diabetes Federation (IDF) tahun 2017 memaparkan bila kurang lebih 425 juta jiwa di berbagai negara, yakni 8,8% individu dewasa berumur 20-79 tahun, diasumsikan terjangkit diabetes. Dimana 79% atas jumlah tersebut menempati negara dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah. banyaknya individu yang mengidap diabetes bertambah hingga 451 juta jiwa apabila rentang usianya diperluas hingga 18-99 tahun. Apabila kondisi tersebut kian berlanjut, maka di tahun 2045 diprediksikan akan ada pengidap diabetes sejumlah 693 juta jiwa yang berusia 18-99 tahun atau 629 juta jiwa yang berusia 20- 79 tahun (IDF, 2019).

Terapi yang tidak optimal menyebabkan kadar gula darah tak terkendali, karnanya dapat menyebabkan komplikasi, meningkatkan risiko kematian dini dan secara signifikan berkontribusi terhadap angka kematian, biaya serta kualitas hidup yang rendah (WHO, 2018). Kontribusi apoteker dalam pelayanan asuhan kefarmasian mampu meningkatkan keberhasilan (outcome) terapi diabetes, preventif terjadinya morbiditas dan mortalitas, mengoptimalkan kualitas hidup pasien, menghindari adanya kesalahan dan meminimalisir dana pengobatan, menambah kepatuhan serta perilaku pasien (Oparah, 2010).

Merujuk pada latar belakang, peneliti berminat guna melaksanakan konseling obat kefarmasian sebagai strategi dalam meningkatkan outcome terapi dan mutu hidup pada pasien DM tipe 2 di Apotek Reza Farma. Pelayanan kefarmasian yang tidak berbasis pada filosofi praktik berpotensi terjadinya masalah terkait penggunaan obat dan medication error serta faktor penyebabnya sehingga dapat disusun langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penerapan pelayanan kefarmasian berbasis filosofi praktik dalam mendukung tercapainya outcome terapi serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian yang hadir atas latar belakang dirumuskan yakni :

1.2.1 Masalah Umum

Masalah umum pada studi ini yakni bagaimana pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Reza Farma.

1.2.2 Masalah Khusus

- A. Apakah terdapat perbedaan kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 sebelum serta sesudah konseling obat?
- B. Apakah ada pengaruh konseling obat terhadap perubahan kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh konseling obat dalam kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Apotek Reza Farma.

1.3.2 Tujuan Khusus

- A. Guna mengetahui apa perbedaan kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 sebelum serta sesudah konseling obat.
- B. Guna mengetahui pengaruh konseling obat pada perubahan kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2.

1.4 Manfaat Penelitian

- A. Untuk peneliti, penelitian berikut harapannya mampu memperkaya wawasan dan pengalaman lapangan mengenai penatalaksanaan diabetes mellitus tipe 2 dan pengalaman belajar agar kian memafhumi kaedah penelitian.
- B. Untuk pasien, penelitian ini harapannya mampu memperkaya wawasan, merubah pola dan sikap gaya hidup pasien, sekaligus mampu mengoptimalkan kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 terkait konsumsi obat guna mewujudkan tujuan terapi yang dicanangkan.
- C. Untuk rumah sakit, temuan penelitian ini bisa digunakan selaku masukan untuk manajemen rumah sakit guna menentukan model konseling obat yang sesuai bagi pasien diabetes mellitus tipe 2, serta menjadi referensi bagi pihak manajemen rumah sakit guna memberikan tugas bagi Farmasis selaku konselor di ruang rawat inap maupun memberikan tugas rawat jalan bagi pasien diabetes mellitus tipe 2.

D. Untuk dunia pendidikan, temuan penelitian ini harapannya bisa menghasilkan kontribusi terkait pengayaan materi ilmu kefarmasian terutama terkait bidang farmasi klinis.

E. Untuk peneliti berikutnya, temuan penelitian berikut harapannya bisa berguna selaku bahan komparasi maupun selaku landasan penelitian di kemudian hari guna mendapatkan hasil yang lebih baik.